

**RENCANA STRATEGIS  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
(BPTP) RIAU  
2010-2014**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN**

**2010**

## **I. PENDAHULUAN**

Perubahan dan dinamika lingkungan strategis di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau dalam rentang waktu 2010-2014, perlu diantisipasi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau melalui rencana strategis yang dapat mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan secara berkelanjutan. Program dan kegiatan BPTP Riau diarahkan untuk terlaksananya pemanfaatan potensi sumberdaya spesifik lokasi berbasis inovasi dengan produk pertanian berkualitas, bernilai tambah yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan penggunanya. Seluruh rangkaian program kegiatan BPTP Riau disinkronkan dengan 4 (empat) sasaran utama pembangunan pertanian yaitu 1). Swasembada berkelanjutan untuk padi dan jagung, 2). Swasembada 2014 untuk kedelai, gula industri dan daging sapi, 3). Peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor produk pertanian, dan 4). Peningkatan kesejahteraan petani dan 7 (tujuh) gema revitalisasi pertanian yaitu 1). Revitalisasi Lahan, 2). Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan, 3). Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana, 4). Revitalisasi SDM, 5). Revitalisasi Pembiayaan Petani, 6). Revitalisasi Kelembagaan Penyuluh dan Kelembagaan Petani, dan 7). Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir.

Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, sasaran utama, tujuan dan program serta indikator kinerja utama.

## **II. PROFIL BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU**

### **2.1. Sumberdaya pengkajian dan diseminasi**

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, dengan tugas utama melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

#### **Kekuatan**

Dukungan sarana, prasarana, sumberdaya manusia, tipologi agroekosistem dan adanya fasilitas laboratorium, BPTP Riau memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung program pembangunan pertanian di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Kelengkapan database penting wilayah seperti peta AEZ dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, serta sumber referensi digital, memposisikan BPTP Riau merupakan salah satu institusi yang penting sebagai pilar sumber informasi perkembangan teknologi pertanian daerah. Program peningkatan kompetensi SDM terus ditingkatkan, maka eksistensi BPTP semakin diperhitungkan oleh pemerintah daerah. Hal ini tercermin dengan semakin berperannya BPTP Riau dalam mendukung program strategis daerah.

#### **Kelemahan**

BPTP Riau memiliki dua wilayah kerja yaitu di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau dengan sumberdaya yang terbatas. Luasnya wilayah kerja BPTP Riau menyebabkan kegiatan-kegiatan tidak mencapai seluruh wilayah kabupaten/kota terutama di Provinsi Kepulauan Riau. Meskipun BPTP Riau telah menunjukkan kinerja yang signifikan di Provinsi Riau, namun untuk wilayah Provinsi

Kepulauan Riau belum mampu berperan secara optimal sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain terkait dengan kurangnya tenaga, dana, sarana dan prasarana, distribusi dan tingkat pendidikan serta bidang kepakaran tenaga peneliti dan penyuluh di BPTP Riau.

## **2.2. Capaian Kinerja BPTP RIAU**

BPTP Riau dalam kurun waktu lima tahun terakhir, telah menunjukkan kiprahnya di daerah, sebagai mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pertanian di daerah. Hal ini ditunjukkan dengan kiprahnya di daerah sebagai pelaku utama pada Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) pada 7 lokasi di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan ini telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergisme program pertanian, dan proses percepatan diseminasi dan adopsi teknologi yang disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian di daerah. Pada tahun 2010, BPTP Riau juga berpartisipasi aktif mendukung program strategis Kementerian Pertanian lainnya seperti PUAP, P2BN, Pengembangan Kawasan Hortikultura dan Pencapaian Swasembada Daging Sapi di daerah dengan telah mengalokasikan anggaran dan kekuatan BPTP Riau untuk mendampingi seluruh program strategis Kementerian Pertanian khususnya tentang pendampingan kegiatan Sekolah Lapang (SL) Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) baik untuk komoditas padi, jagung, maupun kedelai.

Sejauh ini BPTP Riau berperan aktif melakukan berbagai kajian untuk menghasilkan paket-paket teknologi spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan agribisnis di daerah. Selain itu BPTP Riau juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai institusi lingkup pertanian baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Untuk mendukung kerjasama tersebut BPTP Riau juga menjalin kerjasama dengan balai penelitian komoditas lingkup Badan Litbang Pertanian.

### III. ISU-ISU STRATEGIS

Pekembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP Riau ke depan antara lain :

1. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayahnya semakin meningkat seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah.
2. Kegiatan sektor pertanian di daerah belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian yang benar meskipun telah tersedia di unit lingkup Badan Litbang Pertanian.
3. Program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) dan program Pemberantasan Kebodohan dan Kemiskinan dan Peningkatan Infrastruktur (K2I) Provinsi Riau.
4. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
5. Perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.

Isu-isu strategis lainnya juga memberikan **tantangan** bahkan **ancaman** bagi pengkajian dan diseminasi ke depan diantaranya adalah:

1. BPTP Riau selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya juga ditugaskan melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (PUAP, P2BN, PSDS, SLPTT, dan Pengembangan Kawasan Hortikultura) yang cenderung meningkat, dan sebagai koordinator pelaporan dana dekonsentrasi lingkup pertanian Provinsi Riau.
2. Pertambahan penduduk berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan produk pertanian yang harus dihasilkan dari lahan yang semakin terbatas, sehingga memerlukan penyesuaian strategi pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik.

3. Diratifikasinya piagam ASEAN (ASEAN Charter) oleh DPR-RI pada tanggal 8 Oktober 2008 berdampak pada peningkatan persaingan kualitas, kuantitas dan harga produk-produk pertanian, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing.
4. Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian.

## **IV. VISI, MISI DAN STRATEGI UTAMA**

### **4.1. Visi**

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, dan visi BBP2TP menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional maka visi BPTP Riau adalah :

***“Pada Tahun 2014 menjadi lembaga penelitian dan pengkajian inovasi teknologi pertanian tepat guna yang handal di daerah dan bertaraf nasional”***

### **4.2. Misi**

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan daerah.
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di daerah dan nasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
3. Melaksanakan pengkajian sesuai norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian.
4. Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

#### **4.3. Strategi Utama**

Berdasarkan visi dan misi yang telah disusun, strategi utama BPTP Riau tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi.
2. Membangun kerjasama antara BPTP dengan Pemerintah Daerah dan jejaring kerja dengan institusi penelitian lingkup Badan Litbang Pertanian.
3. Menghasilkan dan mendistribusikan inovasi teknologi pertanian dan kelembagaan yang berorientasi untuk mendukung pembangunan pertanian di daerah.
4. Membangun sistem manajemen mutu untuk semua lini kegiatan

## **V. SASARAN UTAMA DAN TUJUAN**

#### **5.1. Sasaran Utama**

Sasaran utama BPTP Riau tahun 2010-2014 adalah dihasilkannya paket paket teknologi dan materi informasi sesuai dengan kebutuhan sebagai bahan penyuluhan pertanian dalam rangka menunjang tugas pokok BPTP Riau

#### **5.2. Tujuan**

1. Menghasilkan paket teknologi pertanian spesifik lokasi dan mendiseminasikannya ke pengguna di daerah.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Riau dalam menjalankan tupoksinya
3. Membangun sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian di daerah.

## VI. PROGRAM UTAMA BPTP RIAU

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan dimaksud, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau merencanakan program utama :

- 1) Inventarisasi dan optimalisasi pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi;
- 2) Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan;
- 3) Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi;
- 4) Pengkajian model pengembangan pertanian industrial;
- 5) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Pertanian;
- 6) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi;
- 7) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian, dan
- 8) Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

Program tersebut dijabarkan dalam sub program sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional.

## VII. LANGKAH OPERASIONAL

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan maka ditetapkan kebijakan operasional sebagai berikut :

- 1) Rayonisasi dalam proses perencanaan, monitoring dan evaluasi;
- 2) Pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan, dan
- 3) Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program.

Langkah operasional dari program pengkajian dan pengembangan pertanian dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1	Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan	Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	Paket informasi dasar tentang pemetaan



No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
	sumberdaya penelitian dan pertanian spesifik lokasi.	Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	potensi wilayah Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.  Paket informasi tentang upaya optimalisasi pengembangan sumberdaya spesifik lokasi.
2	Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan.	Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Rekomendasi paket teknologi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Riau dan Provinsi kepulauan Riau
3	Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.	Optimasi pengembangan sistem informasi diseminasi inovasi pertanian.  Percepatan penyampaian inovasi pertanian kepada pengguna.  Pengembangan diseminasi partisipatif.  Optimasi jasa analisis/uji laboratorium.	Makin beragamnya media diseminasi yang digunakan.  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta adopsi inovasi.</li> <li>• Model percepatan diseminasi yang siap direplikasi.</li> </ul> Kegiatan diseminasi yang lebih efektif dalam mensosialisasikan hasil pengkajian  Nilai PNBP BPTP meningkat dua kali lipat sampai tahun 2014
4	Pengkajian model pengembangan pertanian industrial.	Pengkajian model pengembangan teknologi yang berbasis pada permintaan	Meningkatnya pendapatan kelompok sasaran $\geq 50\%$

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
		pasar dan preferensi konsumen akhir.	
5	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah yang bersifat antisipatif dan responsif.
6	Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai institusi pertanian di daerah.	Terjalinnnya kerjasama pengkajian untuk pembangunan pertanian di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.
7	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Kementerian Pertanian di daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integrasi program BPTP dengan program Kementerian Pertanian semakin baik.</li> <li>• Integrasi program BPTP dengan program Daerah semakin baik.</li> </ul>
8.	Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga.	Pengembangan sistem pengelolaan sumberdaya BPTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbangunnya sistem informasi di daerah, sehingga kecepatan dan keakuratan penyampaian informasi meningkat 100%.</li> <li>• Terjadinya peningkatan produktivitas staf 50% dari kondisi</li> </ul>

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
		<p>Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi.</p> <p>Pengembangan berbagai media komunikasi interaktif BPTP Riau</p>	<p>saat ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua asset telah dimanfaatkan secara optimal.</li> <li>• Terukurnya dampak pengkajian dan diseminasi yang lebih akurat.</li> </ul> <p>Terlaksananya monitoring dan evaluasi pengkajian dengan optimal.</p> <p>Tersedianya dan tersalurnya informasi secara cepat dan tepat</p>